

## Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan *Food & Beverages* Periode 2020-2023

Ria Yulianti Kuth<sup>1</sup>, Fauzan Akbar Al Bastiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika  
e-mail: <sup>1</sup>63200460@bsi.ac.id, <sup>2</sup>fauzan.fab@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
00-00-000	00-00-000	00-00-000

**Abstrak** - Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau barang yang siap untuk dijual. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang merupakan data keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan di sektor makanan dan minuman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan uji T, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 29. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai sig 0,700 > 0,05, sedangkan Biaya Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai sig 0,003 < 0,05, dan Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai sig 0,033 < 0,05. Selain itu, secara simultan menunjukkan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai 0,001 < 0,05.

**Kata Kunci** : Biaya Produksi, Biaya Operasional, Penjualan dan Laba Bersih

**Abstract** - Manufacturing companies are companies that operate in the field of processing raw materials into finished goods or goods that are ready to be sold. This research was conducted on food and beverage companies listed on the IDX for the 2020-2023 period. The aim of this research is to determine the effect of production costs, operational costs and sales on net profit, either partially or simultaneously. The method used in this research is a quantitative method using secondary data which is financial data on food and beverage companies listed on the IDX for the 2020-2023 period. The sampling technique is carried out using the method *purposive sampling*. So a sample of 15 companies in the food and beverage sector was obtained. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis, with the T test, F test, and coefficient of determination with the help of SPSS 29 software. The results of this research partially show that production costs do not have a significant effect on net profit with a sig value of 0.700 > 0.05, while Operational Costs have a significant influence on net profit with a sig value of 0.003 < 0.05, and Sales have a significant influence on net profit with a sig value of 0,033 < 0.05. Apart from that, it simultaneously shows that production costs, operational costs and sales have a significant influence on net profit with a value of 0.001 < 0.05.

**Keywords**: Production Costs, Operational Costs, Sales and Net Profit

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lapangan kerja dan produk domestik bruto. Persaingan yang ketat membuat pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, seperti penjualan, biaya operasional, dan produksi. Kemampuan dan keberhasilan perusahaan umumnya diukur berdasarkan kemampuannya menghasilkan keuntungan. Laba yang diperoleh diharapkan dapat digunakan untuk pertumbuhan dan perluasan bisnis. Penjualan produk merupakan sebuah proses terencana yang

diawali dengan membuat produk, kemudian memasarkannya kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan (Sibuea & Siagian, 2022).

Pada tahun 2020 sampai dengan 2023 perusahaan Makanan dan minuman mengalami beberapa tantangan dimulai dari persaingan, kenaikan harga bahan baku, kenaikan biaya operasional, kenaikan biaya pemasaran serta pandemi COVID-19. Dalam rentang waktu tersebut pastinya memiliki beberapa perbandingan yang signifikan dan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan informasi dari

CBNA Indonesia pada tahun 2023, tercatat bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) mengalami penurunan laba sekitar 30% di tahun 2022. Terlihat bahwa JPFA mengalami penurunan laba berturut-turut dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Namun seiring dengan meredanya pandemi COVID-19 terjadi peningkatan pada laba bersih perusahaan sebesar 18,87% di tahun 2021. Akan tetapi di tahun 2022 laba bersih perusahaan PT Japfa Comfeed Tbk kembali turun menjadi 15,69%.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan pendapatan senilai 17% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya menurut data yang diperoleh dari kompas.id. Penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan beberapa beban perusahaan, seperti beban pokok penjualan yang meningkat sebesar 14,93%. Anthoni Salim, Direktur Utama dan Chief Executive Officer Indofood, menjelaskan bahwa tahun 2022 penuh dengan tantangan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya ketegangan geopolitik, inflasi yang tinggi, dan naiknya harga komoditas, yang menciptakan ketidakpastian pasar. Berdasarkan fenomena di atas, sejumlah perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba yang tidak signifikan pada tahun 2020-2023. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka berikut ini beberapa rumusan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ?
3. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ?
4. Bagaimana pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ?

. Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.
2. Menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

3. Menganalisis pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
4. Menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Biaya

Biaya (*Cost*) merupakan suatu nilai ekonomis yang terdiri dari aset yang diserahkan oleh pemiliknya untuk memperoleh barang atau jasa dalam sebuah transaksi, dengan harapan untuk memperoleh manfaat baik saat ini maupun di masa depan (Yulianto *et al.*, 2021). Secara khusus, biaya merujuk pada penggunaan sumber daya ekonomi untuk melaksanakan suatu aktivitas atau secara tidak langsung memperoleh penghasilan.

Menurut Horngren dalam (Hari *et al.*, 2023). “Akuntansi biaya dapat diartikan sebagai suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan informasi atau penggunaan sumber daya dalam suatu perusahaan”.

Akuntansi biaya menurut (Witjaksono, 2021) adalah “Ilmu dari seni mencatat, mengakumulasi, mengukur serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban”.

### 2. Biaya Produksi

“Biaya Produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selama satu tahun, ditambah dengan biaya-biaya yang telah diserap persediaan produk dalam proses akhir periode sebelumnya” (Bahri *et al.*, 2021).

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019) “Biaya produksi dikeluarkan selama seluruh proses pembuatan produk, mulai dari konversi bahan mentah menjadi barang jadi hingga penjualan komoditas yang siap dijual”.

Secara umum, biaya produksi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau memberikan layanan yang menghasilkan uang. Biaya produksi ini meliputi biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya pabrik. Adapun rumus yang dipakai untuk menghitung biaya produksi adalah :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

### 3. Biaya Operasional

Menurut Santriani dalam (Hindi & Yasa, 2023) menyatakan bahwa “Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis, dan biaya ini termasuk biaya penjualan dan administrasi”.

Menurut Jumaingan dalam (Adelia, 2022) Biaya operasional muncul karena aktivitas kegiatan penjualan atau pemasaran produk dan pelaksanaan

administrasi umum perusahaan. Biaya ini tergantung pada tingkat aktivitas perusahaan, semakin banyak kegiatan yang dilakukan, semakin besar biaya operasional yang diperlukan. Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan biaya operasional:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

#### 4. Penjualan

Merupakan aktivitas bisnis yang penting untuk keberhasilan sebuah perusahaan. Kepemilikan produk atau layanan ditransfer dari penjual ke pelanggan dalam transaksi ini. Penjualan adalah salah satu sumber pendapatan utama perusahaan dan sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Mulyadi dalam (Hindi & Yasa, 2023) penjualan merupakan aktivitas yang muncul dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai.

“Penjualan adalah sebuah usaha atau langkah konkret yang dihasilkan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang atau jasa, dari produksi kepada konsumen sebagai sasarannya” menurut (Tuerah, 2021).

Menurut Risyana dan Suzan dalam (Diana, 2020), semakin tingginya tingkat penjualan akan mengakibatkan peningkatan laba bersih perusahaan, karena perusahaan akan fokus pada peningkatan volume penjualan untuk meningkatkan laba bersihnya. Berikut adalah rumus perhitungan penjualan :

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Potongan Penjualan} - \text{Retur Penjualan}$$

#### 5. Laba Bersih

Menurut Kasmir “Laba bersih (*Net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak” (Fathony & Wulandari, 2020). Laba merupakan indikator penting untuk mengukur nilai-nilai pada suatu perusahaan secara internal maupun eksternal. Keuntungan yang dicapai merupakan hasil dari perbedaan antara total pendapatan dari penjualan dan total biaya produksi. Laba bersih adalah total laba perusahaan pada akhir periode tertentu setelah semua biaya dan pajak dikurangi. Pendapatan atau laba perusahaan merupakan faktor penting dalam mendorong ekspansi bisnis di masa depan (Pasaribu & Hasanuh, 2021). Berikut adalah rumus untuk menghitung laba bersih:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban pajak}$$

## METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu:

### 1. Statistika Deskriptif

Merupakan jenis analisis yang tujuannya Analisis deskriptif digunakan untuk

menggambarkan data penelitian menggunakan nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Berguna untuk memastikan data residual berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

#### a. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji adanya distribusi normal pada variabel dependen dan independen. (Ghozali, 2018). Faktor-faktor berikut menjadi dasar bagaimana keputusan diterapkan dalam pengujian:

- 1) Apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Berguna untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain (Ghozali, 2018). Berikut, merupakan kriteria yang digunakan dalam pengujian ini:

- 1) Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 dan VIF > 10, maka terdapat gejala multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Membantu dalam menentukan apakah residual bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya (Ghozali, 2018). Untuk memastikan bahwa varians gangguan dalam model regresi bersifat konstan, dilakukan uji Glejser yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson digunakan untuk menguji asumsi tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai dw < dl atau d > 4-du, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila nilai du < dw < 4-du, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Apabila nilai dl < dw du atau 4-du < dw < 4-dl, maka tidak ada kesimpulan.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mempelajari pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y).

Rumus persamaan regresi berganda adalah:  
 $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

#### 4. Analisis Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi R<sup>2</sup>, semakin kuat pengaruh variabel independen. Adapun rumus koefisien determinasi, yaitu:  
 $KP = r^2 \times 100\%$

#### 5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang perlu diuji kebenarannya secara parsial dan simultan. Umumnya, hipotesis terdiri dari:

##### a. Uji T (Parsial)

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur pengujian melibatkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel. Karakteristik utamanya adalah:

- 1) Apabila nilai sig > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila T nilai sig < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

##### b. Uji F (Simultan)

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Perbandingan nilai F hitung dan F tabel menjadi dasar pengujian. Adapun kriteria utamanya yaitu:

- 1) Jika F hitung < F tabel atau sig > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima. Artinya, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika F hitung > F tabel atau sig < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak. Artinya, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada perusahaan makanan dan minuman, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 33 perusahaan makanan dan minuman. Berikut ini merupakan daftar sampel perusahaan yang sudah sesuai dengan kriteria penelitian:

Tabel 1. Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	JPFA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT. Siantar Tob Tbk
14	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
15	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini penulis memiliki total sampel sebanyak 60 dari 15 perusahaan selama 4 tahun dari tahun 2020-2023. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Biaya produksi, biaya operasional dan penjualan sedangkan variabel dependennya yaitu Laba bersih. Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi, Uji analisis regresi linear berganda, Uji analisis koefisien determinan (R<sup>2</sup>), Uji Hipotesis terdiri dari uji T (Parsial) dan Uji F (Simultan). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 29. Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan yaitu:

##### a. Statistika Deskriptif

Berikut hasil Uji Statistika Deskriptif  
 Tabel 3. Statistika Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
By. produksi	57	420,61	12285,23	2657,6195	2445,22284
By. operasional	57	361,34	3910,08	1115,6355	867,06050
Penjualan	57	739,15	9040,55	2933,2875	2075,10432
Laba Bersih	57	48,03	2958,39	832,7634	660,95822
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data diolah SPSS Versi 29

Dari hasil tabel diatas, uji statistik Deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data yang penulis amati dijelaskan berdasarkan nilai minimum, maximum, dan mean.

**b. Uji Asumsi Klasik**

1) Berikut hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	322,88246238
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,064
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>

Sumber: Data diolah SPSS Versi 29

Berdasarkan Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov diatas, dapat diketahui bahwa, nilai angka signifikansi pada uji di atas sejumlah 0,200 > 0,05 dimana angka sig > 0,05, sehingga bisa dikatakan angka distribusi data residual normal.

2) Berikut hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	By. produksi	,121	8,263
	By. operasional	,119	8,412
	Penjualan	,160	6,241

a. Dependent Variable : Laba Bersih

Sumber: Data diolah SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10 yang mana biaya produksi 8,263, biaya operasional 8,412, penjualan 6,241 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Hal Ini menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas.

3) Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	95,482	40,278	2,371	,021
	By. produksi	,017	,026	,667	,508
	By. operasional	,051	,074	,683	,498
	Penjualan	,018	,027	,662	,511

a. Dependent Variable : ABS\_RES

Sumber: Data diolah SPSS Versi 29

Pada hasil tabel diatas, dapat disimpulkan pada uji diatas tidak mengalami

heteroskedastisitas, karena hasil menunjukkan variabel independen memiliki nilai yang signifikansi yaitu Biaya Produksi 0,508 > 0,05, Biaya Operasional 0,498 > 0,05 dan Penjualan 0,51 > 0,05.

4) Berikut hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 <sup>a</sup>	,353	,317	166,29714	1,814

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Biaya Operasional, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah SPSS Versi 29

Nilai *Durbin Watson* (D-W) sebesar 1,814 diperoleh dari hasil uji autokorelasi. Selanjutnya nilai tersebut akan dikaitkan oleh nilai tabel DW yang dihitung menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel 57, dan jumlah variabel independen 3, yang menghasilkan nilai dU sebesar 1,6845. Kemudian, angka ini dimasukkan ke dalam rumus keputusan untuk autokorelasi, yaitu  $dU < DW < 4 \cdot dU$ , maka  $(1,6845 < 1,814 < 2,3155)$ . Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**c. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	95,482	40,278	2,371	,021
	By. produksi	,017	,026	,667	,508
	By. operasional	,051	,074	,683	,498
	Penjualan	,018	,027	,662	,511

a. Dependent Variable : ABS\_RES

Sumber: Data diolah SPSS Versi 29

Dari hasil tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linear berganda seperti berikut ini:

$$Y = 95,482 + 0,017 X_1 + 0,051 X_2 + 0,018 X_3 + e$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 95,482 menyatakan bahwa apabila variabel bebas dianggap tidak mengalami perubahan, maka besarnya laba bersih adalah 95,482.
- 2) Nilai koefisien regresi biaya produksi  $X_1$  sebesar 0,017 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% dalam variabel produksi akan menyebabkan peningkatan laba bersih sebesar 0,017, atau sebaliknya, setiap

penurunan sebesar 1% dalam variabel  $X_1$  akan menyebabkan penurunan laba bersih sebesar 0,017.

- 3) Nilai koefisien regresi biaya operasional  $X_2$  sebesar 0,051 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel operasional sebesar 1% maka laba bersih meningkat sebesar 0,051 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel  $X_2$  sebesar 1% maka laba bersih akan menurun sebesar 0,051.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk biaya penjualan  $X_3$  sebesar 0,018 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% dalam variabel penjualan akan menyebabkan peningkatan laba bersih sebesar 0,018, atau sebaliknya, setiap penurunan sebesar 1% dalam variabel  $X_3$  akan menyebabkan penurunan laba bersih sebesar 0,018.

#### d. Uji Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Tabel 9. Uji Analisis Koefisien Determinan

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 <sup>a</sup>	,353	,317	166,29714

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Biaya Operasional, Biaya Produksi

Sumber: Data diolah SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,317. Ini menunjukkan bahwa 31,7% variasi dalam laba bersih dipengaruhi oleh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan, sedangkan 68,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### e. Uji Hipotesis

Berikut hasil uji T dan Uji F

Tabel 10. Uji T

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,854	80,387		,434	,666
	By. produksi	-,020	,052	-,075	-,387	,700
	By. operasional	,456	,148	,599	3,077	,003
	Penjualan	,117	,053	,366	2,186	,033

a. Dependent Variable : Laba Bersih

Sumber: Data diolah SPSS Versi 29

Dari hasil uji T (Parsial) pada tabel menunjukkan bahwa:

- 1) Hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi Biaya produksi  $0,700 > 0,05$  atau

$t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,387 < 2,006$ . Sehingga disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> diterima** dan **H<sub>1</sub> ditolak**.

- 2) Hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi Biaya operasional  $0,003 < 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,077 > 2,006$ . Sehingga disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak** dan **H<sub>2</sub> diterima**.
- 3) Hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi Penjualan  $0,033 < 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,186 > 2,006$ . Sehingga disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak** dan **H<sub>3</sub> diterima**.

Tabel 10. Uji F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	800367,450	3	266789,150	9,647	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	1465701,109	53	27654,738		
	Total	2266068,560	56			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, By. produksi, By. operasional

Sumber: Data diolah SPSS Versi 29

Dari hasil Uji F menunjukkan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $f$  hitung  $> f$  tabel yaitu  $9,647 > 2,780$ . Sehingga disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> ditolak** dan **H<sub>4</sub> diterima**, yang artinya biaya produksi, biaya operasional dan penjualan memiliki pengaruh terhadap Laba bersih perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Biaya Produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,700 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi, tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin

- tinggi biaya operasional, maka semakin tinggi juga laba perusahaan.
3. Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,033 < 0,05$ . Oleh karena itu, apabila penjualan mengalami peningkatan maka laba pada sebuah perusahaan akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika penjualan menurun, laba perusahaan juga akan mengalami penurunan.
  4. Biaya produksi, biaya operasional dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig biaya produksi, biaya operasional dan penjualan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

## REFERENSI

- Adelia. (2022). Dampak Anggaran Produksi dan Anggaran Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, 2(3), 1–10.
- Bahri, S., Mariani, W. E., & Muslichah. (2021). *Akuntansi Biaya* (E. Risanto (ed.); Edisi 1). Andi (Anggota IKAPI).
- Diana. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 71–80.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(April), 43–55. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Hari, kurnia K., Kainama, M. S., Corrina, F., Maelani, P., Purba, A. P., Kusumawaty, M., Sholihat, W., Suharmiyati, Parju, Yanti, D., Handayani, M., & Welly. (2023). *Akuntansi Biaya* (R. Desiyanti (ed.); Edisi 1). CV. Gita Lentera. [https://books.google.co.id/books?id=QYjlEAAQBAJ&pg=PA10&hl=id&source=gbs\\_to\\_c\\_r&cad=2#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=QYjlEAAQBAJ&pg=PA10&hl=id&source=gbs_to_c_r&cad=2#v=onepage&q&f=false)
- Hindi, M., & Yasa, I. N. P. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Farmasi pada Saat Pandemi Covid-19. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 14(03), 594–606. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.62101>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). Modul Level Dasar (CAFB): Akuntansi Biaya dan Manajemen. *Ikatan Akuntan Indonesia*, 1–227.
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Effect of production costs and operational costs on net income. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 731–740.
- Sibuea, A. M., & Siagian, H. (2022). Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(11), 39–47. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss11p39-47>
- Tuerah, I. Y. M. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Penjualan (Studi pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Produk Konsumen Berbasis Minyak Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(2), 98–109. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i2.2045>
- Witjaksono, A. (2021). *Akuntansi Manajemen Biaya: Sebuah Pengantar* (Edisi 2). Expert.
- Yulianto, A., Wijayanti, A., Fathurrahman, M., & Hadi, W. (2021). *Pengendalian Biaya : Untuk Hotel dan Restoran* (Edisi 1).